

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Peningkatan kualitas sumber daya manusia di Indonesia terus diupayakan dan dikembangkan seiring dengan perkembangan zaman yang semakin berkembang pesat. Perkembangan sumber daya manusia (SDM) juga berpengaruh terhadap dunia pendidikan. Pendidikan merupakan langkah awal dalam pengembangan sumber daya manusia dalam meningkatkan kualitas dan kuantitas. Upaya pengembangan pendidikan tersebut harus sesuai dengan proses pengajaran yang tepat, sehingga peserta didik dapat menerima pembelajaran dengan baik.

Peran pemerintah diharapkan dapat memberikan kontribusi yang lebih terhadap pendidikan yang layak karena melalui lembaga pendidikan atau sekolah inilah para peserta didik dibina dan diarahkan agar menjadi manusia yang berguna bagi negaranya. Masalah yang saat ini dihadapi dalam dunia pendidikan sangatlah serius dan membutuhkan penanganan yang cepat agar mutu dan kualitas pendidikan di Negara ini tidak rendah.

Untuk meningkatkan kualitas pembelajaran baik dilingkungan sekolah dibutuhkan peran guru atau pendidik dalam mengarahkan dan membimbing peserta didiknya. Oleh karena itu, guru sebagai tenaga pendidik memiliki kewajiban mencari, menemukan dan diharapkan mampu memecahkan masalah-masalah belajar yang dihadapi oleh siswa. Sikap dan perilaku guru merupakan modal dasar untuk mengembangkan dirinya, namun kurangnya usaha untuk

menggali dan mengembangkan potensi-potensi yang dimiliki, sehingga sistem mengajar sifatnya monoton dan membosankan. Hal ini akan menyebabkan timbulnya sistem pembelajaran yang tradisional dimana siswa hanya menjawab pertanyaan dari guru tanpa ikut berpartisipasi didalamnya. Sehingga setiap guru harus menyadari bahwa tidak semua mata pelajaran disukai oleh siswa termasuk mata pelajaran kimia, dalam situasi ini seorang guru harus merancang suatu strategi pembelajaran yang sesuai dengan tujuan yang akan dicapai, sehingga dapat mendorong peserta didik untuk mengembangkan seluruh potensi yang dimiliki dalam hal peningkatan aktivitas belajar siswa sehingga berpengaruh terhadap hasil belajar yang dicapai.

Sekolah Menengah Atas (SMA) merupakan suatu lembaga pendidikan yang bertujuan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik yang sudah melebihi dari sekolah dasar maupun sekolah lanjutan tingkat pertama yang nantinya dapat bermanfaat bagi mereka dalam menuntut ilmu kejenjang yang lebih tinggi. Mata pelajaran yang diberikan di SMA salah satunya adalah mata pelajaran kimia. Kimia merupakan mata pelajaran yang abstrak yang didalamnya mempelajari tentang susunan, struktur, sifat, perubahan materi serta energi yang menyertai perubahan tersebut. Salah satu materi yang diajarkan di SMA adalah tentang reaksi oksidasi reduksi, dimana pemahaman siswa terhadap materi reaksi oksidasi reduksi masih kurang serta hasil yang diperoleh oleh siswa masih rendah. Pada tahun ajaran 2011/2012 hanya 65% siswa yang tuntas, sedangkan standar ketuntasan yang ditetapkan adalah 80% dari jumlah siswa yang memperoleh nilai 75. Rendahnya hasil belajar pada materi reaksi oksidasi reduksi dipengaruhi oleh

beberapa faktor misalnya kurangnya penguasaan konsep terhadap materi reaksi oksidasi reduksi, dan kurangnya aktivitas siswa didalam kelas .

Teori ini didukung oleh beberapa penelitian yaitu menurut Kumalasari (2009) mengemukakan kebanyakan siswa masih kurang paham terhadap konsep yang diajarkan khususnya pada materi reaksi oksidasi reduksi. Rahmawati (2007) mengemukakan pemahaman siswa terhadap materi reaksi oksidasi reduksi masih rendah, dimana pemahaman siswa masih bersifat instrumental, siswa hanya menghafal langkah-langkah penyetaraan reaksi oksidasi reduksi dan cara menghitung bilangan oksidasi, serta hasil yang diperoleh masih belum mencapai nilai rata-rata ketuntasan. Menurut Sriyampiyati, dkk (2010) mengemukakan hasil yang diperoleh pada materi reaksi oksidasi reduksi berdasarkan data ulangan harian yaitu 62%, dan belum mencapai standar KKM yang ditetapkan.

Menurut Hermawan (2009) dalam jurnalnya yang berjudul upaya meningkatkan aktivitas belajar dan pemahaman konsep kimia melalui penggunaan media kartu, mengemukakan pada pembelajaran kimia dibutuhkan pola pikir yang positif yang digunakan sebagai landasan kurikulum, dimana mata pelajaran kimia terlalu terfokus pada guru dan kurang terfokus pada siswa, akibatnya kegiatan belajar mengajar lebih ditekankan pada pengajaran dari pada pembelajaran. Sama hal pada pembelajaran yang berlangsung di SMA Negeri I Tapa berdasarkan hasil observasi peneliti dan Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) menunjukan sampai saat ini sebagian besar hasil belajar siswa masih jauh dari yang diharapkan terutama pada mata pelajaran kimia. Hal ini disebabkan karena metode, model serta media yang diterapkan masih bersifat konvensional, serta media yang

digunakan belum sesuai dengan apa yang dibutuhkan. Padahal secara ideal untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran kimia, guru tidak harus berceramah, kemudian memberikan tugas kepada siswa yang menyebabkan sebagian siswa tidak mau berusaha untuk mencari jawaban yang sebenarnya, kebanyakan siswa hanya menyalin milik teman yang sudah menyelesaikan tugasnya, sehingga membuat siswa tidak berperan aktif dalam belajar, namun guru dapat memilih metode, media, teknik ataupun pendekatan pembelajaran yang berkesesuaian antara kebutuhan siswa dan materi pembelajaran yang diberikan. Untuk mengatasi hal tersebut, maka seorang pendidik perlu memperbaiki cara mengajar agar keaktifan serta hasil belajar siswa pada pelajaran kimia dapat meningkat. Meningkatnya aktivitas dan hasil belajar siswa akan tercapai jika pendidik menggunakan media, metode dan model pembelajaran yang baik. Jika hal ini diperhatikan oleh para pengajar maka pelajaran kimia akan menjadi mata pelajaran yang disenangi atau digemari oleh siswa.

Berdasarkan masalah yang dipaparkan di atas, maka penulis sangat tertarik untuk meneliti tentang “Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa dengan Menggunakan Media Kartu pada Materi Reaksi Oksidasi Reduksi di SMA Negeri 1 Tapa”

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan, maka permasalahan dapat diidentifikasi sebagai berikut: a) Kurangnya pemahaman siswa terhadap konsep yang diberikan oleh guru, b) Kurangnya minat belajar siswa terhadap mata pelajaran kimia, c) Cara mengajar guru yang kurang inovatif, d) Penggunaan

media pembelajaran yang kurang tepat, e) Kurangnya aktifitas siswa dalam pembelajaran, f) Rendahnya hasil belajar siswa, g) Penerapan model pembelajaran belum optimal dilakukan oleh guru, h) Kurangnya buku ajar di perpustakaan yang disediakan sekolah, i) Minimnya buku pegangan guru, j) LCD belum sesuai dengan kebutuhan, k) Fasilitas laboratorium belum menunjang

1.3 Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang yang dipaparkan di atas, maka masalah dalam penelitian ini adalah apakah dengan menggunakan media kartu dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa pada materi reaksi oksidasi reduksi di kelas X¹ SMA Negeri 1 Tapa?

1.4 Pemecahan Masalah

Penggunaan media kartu adalah salah satu upaya guru untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa. Penggunaan media kartu ini dapat membantu proses pembelajaran selain dapat menghemat waktu, siswa juga dapat dengan mudah memahami materi, media kartu juga merupakan media yang mudah dibuat karena cara membuatnya sangat sederhana dan bisa dibuat semenarik mungkin. Selain itu media memiliki kontribusi penting dalam pembelajaran dimana dalam penyajian materi menjadi lebih standar, kegiatan pembelajaran menjadi lebih menarik dan interaktif serta waktu yang dibutuhkan dapat dikurangi, serta kualitas belajar bisa ditingkatkan. Oleh sebab itu dengan menggunakan media kartu diharapkan aktivitas dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran kimia dapat ditingkatkan dan siswa tidak merasa bosan

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini yaitu menerapkan pembelajaran dengan menggunakan media kartu untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa kelas X-1 SMA Negeri I Tapa pada materi reaksi oksidasi reduksi

1.7 Manfaat Penelitian

Bagi siswa diharapkan dengan penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan minat belajar kimia siswa, dan dapat meningkatkan aktivitas siswa didalam kelas, bagi guru, dapat meningkatkan kreativitas guru didalam kelas, serta dapat menciptakan suasana belajar yang kondusif sehingga siswa akan betah dan nyaman berada didalam kelas serta menciptakan pembelajaran itu bisa bermakna, bagi sekolah, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi sekolah sehingga bisa lebih maju kedepannya, dan menjadi motivasi bagi para pendidik yang ada di SMA Negeri 1 Tapa untuk menjadi lebih baik lagi dan bagi peneliti, penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan keterampilan mengajar sehingga berguna kedepannya.